

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *RISSCA* DALAM PERKULIAHAN KAJIAN KURIKULUM BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS *LESSON STUDY*

Rina Rosdiana, Siti Chodijah, Tri Mahajani, Suhendra

FKIP, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email: trimahayani68@yahoo.co.id

Abstract. This study aims at explaining the development of *RISSCA* teaching technique for dealing with Indonesian language and letter curriculum review subject and examining in what ways the end results of the implementation of *RISSCA* teaching technique based Lesson Study are portrayed in an Indonesian Language and Letter Curriculum Review Subject. The technique is developed in the shake of students' critical thinking and literacy, the techniquestands for Reading, Identifying, Sequencing, Sharing, Communicating, Assessing (*RISSCA*). This research applies Research and Development Design. The result of the study reveals that the teaching and learning of Indonesian Language and Letter Curriculum Review Subject which is applied by using *RISSCA* teaching technique-based Lesson Study creates enjoyable lessons. The result represents a myriad of values of which students internalize the subject matters undoubtedly, learning atmospheres create fun learnings, teaching and learning materials are value well, *RISSCA* teaching technique guides students on the details of the identification and ordering the subject matters. The result of Post-test shows that the students' ability has increased by numbers at every cycle. The average scores have increased from cycle one means 72; cycle two means 82,4; cycle three means 84,3; and cycle four means 87.

Abstrak. Tujuan penelitian ini memaparkan pengembangan model pembelajaran *RISSCA* dalam perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia dan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh melalui penerapan model *Rissca* dalam perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis lesson study. Model yang dikembangkan dalam kemampuan berpikir dan bernalar mahasiswa yaitu model *Reading, Identifying, Sequencing, Sharing, Communicating, Assessing (RISSCA)*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan atau Research and Development melalui penerapan model *Rissca* dalam perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis lesson study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia melalui penerapan model *Rissca* berbasis lesson study menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa. Mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi, pembelajaran menarik, bantuan bahan ajar sangat bermanfaat, lebih mudah dalam mengidentifikasi materi dan mengurutkan materi. Hasil postes menunjukkan kemampuan mahasiswa meningkat pada setiap siklusnya. Rata-rata nilai keseluruhan meningkat mulai dari siklus satu nilai rata-rata 72; siklus dua nilai rata-rata 82,4; siklus tiga nilai rata-rata 84,3; dan siklus empat 87.

Kata Kunci : Reading, Identifying, Sequencing, Sharing, Communicating, Assesing

Kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial meliputi isi atau materi yang telah disusun secara ilmiah, untuk mencapai tujuan pendidikan (Arifin, 2012). Kurikulum selalu berubah dan termasuk perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berubah ke Kurikulum 2013. Banyak materi yang berbeda dan harus dipahami mahasiswa. Perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia membahas perkembangan dan perubahan kurikulum serta muatan materi pada level tingkat SMP dan SMA. Pemahaman yang baik terhadap materi pada Kajian Kurikulum ini memerlukan cara

tersendiri untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Perbedaan karakteristik materi perkuliahan memerlukan pengemasan dan pemilihan model pembelajaran yang relevan. Dosen mata kuliah memegang peran penting dalam pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang tepat.

Pemilihan model pembelajaran dapat dilakukan dosen bila model pembelajaran yang akan digunakan dipandang relevan dengan tahapan proses pembelajaran yang dirancang dosen. Dosen pun dapat mengembangkan langkah-langkah model pembelajaran sesuai kompetensi yang dicapai.

Pertimbangan dalam merancang proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang harus merangsang aktivitas berpikir analitis para mahasiswa. Selain itu, proses pembelajaran di kelas dilaksanakan dosen dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Hal ini seperti diungkap Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2011) bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru dosen atau untuk mengajar.

Menurut Soekamto dalam Trianto (2007) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan, yaitu model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Sanjaya dalam Rusman (2012) mengatakan bahwa *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi dan komunikasi yang lebih luas dibandingkan dengan kerja kelompok pada umumnya yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*). Salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yaitu model pembelajaran RISSCA. Penelitian ini membahas masalah pengembangan model RISSCA dalam perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia dan hasil belajar yang diperoleh dengan penerapan model Rissca dalam perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis *lesson study*.

Model pembelajaran RISSCA ini merupakan model pembelajaran yang menganut paham pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dengan prinsip berpikir ilmiah. Kemampuan mahasiswa berkolaborasi dalam rangkaian berpikir ilmiah merupakan suatu aktivitas yang dimiliki oleh para

mahasiswa, calon guru. Kemampuan tersebut perlu dilatihkan dan menjadi pembiasaan pada mahasiswa agar kemampuan tersebut dapat menjadi modal pengembangan dalam pemilihan model pembelajaran pada saat mengajar di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mendasari proses pembelajaran pengembangan model pembelajaran RISSCA ini.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran RISSCA harus mengikuti tahapan-tahapan berikut ini.

1. *Reading* (membaca)

Membaca merupakan tahap awal dalam model ini. Pada proses ini, mahasiswa membaca berbagai buku sumber yang disediakan oleh dosen maupun dari mahasiswa itu sendiri terkait materi perkuliahan. Aktivitas membaca dilakukan pula pada teks bacaan untuk bentuk pengembangan. Mahasiswa diharapkan memahami teks yang dibacanya pada tahap ini.

2. *Identifying* (mengidentifikasi)

Pada proses mengidentifikasi ini diharapkan mahasiswa dalam kelompok menentukan komponen item materi sehingga dapat membedakan mana yang konkret dan abstrak, mana yang ruang lingkupnya kecil dan besar, mana yang mudah dan sulit, dan seterusnya.

3. *Sequencing* (mengurutkan)

Tahap ini mahasiswa harus mampu mengurutkan bagian-bagian dalam kurikulum secara sistematis. Bagian-bagian dalam kurikulum tak lepas dari pengurutan, misalnya kompetensi, bahan pelajaran, silabus, langkah-langkah pembelajaran, dan sebagainya. Pengurutan dapat dilakukan mulai dari yang kecil hingga yang terbesar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari yang konkret sampai yang abstrak (Piaget), mulai dari keseluruhan sampai dengan bagian-bagian, mulai dari yang mudah sampai dengan yang sulit, mulai dari tingkat pengetahuan sampai dengan tingkat evaluasi, mulai dari dahulu

sampai dengan sekarang, dan seterusnya (Nasution, 2012).

4. *Sharing* (membagi pengetahuan)

Pada tahap ini, kerja sama mahasiswa dapat terlihat ketika mereka dapat berbagi pengetahuan serta pengalamannya dengan sesama anggota kelompok secara terbuka. Mahasiswa banyak kesempatan mengemukakan pendapatnya. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada kegiatan mahasiswa, artinya mahasiswa aktif, bukan dosen yang aktif.

5. *Communicating* (mengomunikasikan)

Setelah melewati beberapa tahap, mahasiswa dapat mengomunikasikan materi yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menyampaikan temuannya dalam kegiatan mencari banyak informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh dosen sebagai hasil belajar mahasiswa atau kelompok mahasiswa tersebut. Kegiatan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran ini mahasiswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

6. *Assessing* (menilai)

Tahapan terakhir atau penutup yaitu menilai. Penilaian dilakukan oleh dosen, meliputi hasil pemikiran mahasiswa dalam Lembar Kerja. Setelah menilai, mahasiswa dan dosen menyimpulkan hasil penilaian. Penilaian pun dilakukan pada akhir pembelajaran dalam bentuk postes.

Pengembangan model pembelajaran RISSCA dalam Kajian Kurikulum dapat dikembangkan dalam pembelajaran, khususnya bagi materi yang disajikan secara berurutan. Artinya, materi tersebut perlu penyusunan yang terurut secara sistematis. Kajian Kurikulum memuat materi-materi yang pembahasannya berurutan. Maksudnya yaitu bagian-bagian dalam kurikulum tak lepas dari pengurutan, misalnya kompetensi, bahan pelajaran, silabus, langkah-langkah pembelajaran, dan sebagainya.

Model pembelajaran RISSCA tercipta pada perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia berbasis *lesson study*. Terciptanya

model pembelajaran RISSCA sejalan dengan pendapat Abizar (2017) bahwa pada pembelajaran berbasis *lesson study* guru harus dapat menciptakan pembelajaran kreatif pada siswa. Daya kreatif ini salah satunya dengan jalan mengembangkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan dosen yaitu model pembelajaran RISSCA tercipta pada perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia berbasis *lesson study*.

Lesson Study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian proses pembelajaran secara kolaboratif, berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar untuk meningkatkan kualitas perkuliahan di Perguruan Tinggi. Setiap siklus *lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama yaitu *plan* atau merancang proses pembelajaran, tahap kedua yaitu *do* atau melaksanakan pembelajaran, dan tahap ketiga yaitu *see* atau merefleksi aktivitas pembelajaran (Abizar, 2017). Tiga tahap tersebut merupakan tahapan satu siklus yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Peningkatan keprofesionalan dosen melalui *lesson study* bersifat *bottom-up* karena materi pelatihan berbasis permasalahan yang dihadapi para dosen, kemudian dikaji secara kolaboratif dan berkelanjutan. Narasumber dalam forum *lesson study* harus bertindak sebagai fasilitator, bukan instruktur. Fasilitator harus dapat memotivasi peserta untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar para peserta dapat maju bersama. Dalam pembelajaran, penerapan *lesson study* dapat dipadukan dengan model pembelajaran.

Berdasarkan paparan pemikiran di atas penelitian ini merumuskan masalah pada pengembangan model pembelajaran RISSCA dalam perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis *lesson study* dan hasil belajar yang diperoleh melalui penerapan model RISSCA dalam perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis *lesson study*.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pengembangan model

pembelajaran RISSCA dalam perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia dan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh melalui penerapan model Rissca dalam perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis *lesson study*. Pengembangan model pembelajaran ini juga diharapkan dapat diaplikasikan dalam perkuliahan mata kuliah Kajian Kurikulum selanjutnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009). Penerapan model pengembangan menggunakan tahapan *lesson study*. Langkah-langkah rancangan dan pembuatan produk pembelajaran dilakukan pada tahapan *plan*, implementasi produk diterapkan pada tahapan *do*, evaluasi aktivitas belajar siswa diterapkan pada tahapan *see* (Abizar, 2017).

Mata kuliah yang dijadikan objek pelaksanaan *lesson study* ini yaitu Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia. Mata kuliah ini dipilih untuk dijadikan objek penelitian karena materinya yang kompleks dan kajiannya yang luas, mencakup tinjauan kurikulum yang selalu berubah.

Lesson study ini dilaksanakan di tiga kelas, yaitu Kelas A, B, dan C, D Ketiga kelas ini berada pada semester III. Setiap kelas berjumlah 35 orang.

Pembelajaran *lesson study* ini dilaksanakan sebanyak empat siklus. Siklus pertama pada tanggal 6 November 2016, perancangan *lesson design* serta aplikasi pada proses pembelajaran tampak aktivitas yang memuat langkah-langkah RISSCA. Pada siklus kedua, 26 November 2016, langkah-langkah RISSCA sudah mulai nampak dengan jelas pada proses pembelajarannya. Pada siklus ketiga tanggal 2 Desember 2016 dan keempat 3 Desember 2016 mulai dirancang langkah-langkah dari model pembelajaran RISSCA ini, sehingga ditetapkan design produk berupa model

pembelajaran RISSCA pada mata kuliah Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Model RISSCA dalam Perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis *Lesson Study*

Model pembelajaran RISSCA dapat dikembangkan untuk perkuliahan mata kuliah Kajian Kurikulum. Mata kuliah tersebut menuntut mahasiswa untuk terampil berpikir ilmiah terhadap masalah yang diberikan. Selain itu, ciri khas dari RISSCA yaitu tahap *sequencing* atau mengurutkan. Tahapan ini mengharuskan mahasiswa dapat mengurutkan materi yang perlu pengurutan. Dalam penelitian ini, berawal dari identifikasi KI dan KD dalam Kurikulum 2013 yang berakhir ke dalam mengurutkan KD yang tepat untuk materi dalam buku siswa sampai mengurutkan komponen dalam silabus KTSP dan silabus Kurikulum 2013.

Tahapan pelaksanaan RISSCA dilakukan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Tahapan perencanaan dilakukan dengan menyiapkan semua perangkat pembelajaran melalui tahapan *plan* dalam *lesson study*. Tahapan berikutnya yaitu tahapan pelaksanaan model pembelajaran RISSCA, yaitu *reading* (membaca), *identifying* (mengidentifikasi), *sequencing* (mengurutkan), *sharing* (berbagi pengetahuan), *communicating* (mengomunikasikan), dan *assesing* (menilai).

1. *Reading* (membaca)

Mahasiswa membaca sumber yang digunakan dalam pembelajaran Kajian Kurikulum, baik buku atau sumber belajar lainnya. Tahapan ini sebagai bahan mahasiswa mengidentifikasi materi yang dipelajari. Mahasiswa terlihat perkembangan membacanya dengan melihat kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi materi.

2. *Identifying* (mengidentifikasi)

Mahasiswa mampu menetapkan dan menentukan komponen materi melalui diskusi kelompok. Mahasiswa mulai mengidentifikasi KI dan KD dan mengidentifikasi komponen silabus.

3. *Sequencing* (mengurutkan)

Mahasiswa mengurutkan komponen silabus secara tepat. Dengan bantuan bahan ajar, mahasiswa dapat mengurutkan KD yang sesuai dengan KI dan berurutan mulai dari KD 1 sampai KD 4. Tiga siklus berikutnya mengurutkan komponen silabus mulai dari identitas, SK untuk KTSP, KI untuk K-13, KD, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Tahap ini ciri khas dalam model pembelajaran *RISSCA*

4. *Sharing* (membagi pengetahuan)

Mahasiswa berdiskusi dan berbagi pengetahuan dalam mengkaji materi yang didiskusikan. Tahapan model ini memberi kesempatan mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang sedang didiskusikan oleh setiap kelompok. Tahapan ini dilalui dengan lancar.

5. *Communicating* (mengomunikasikan)

Mahasiswa mengomunikasikan atau mempresentasikan hasil diskusi. Terdapat perbedaan pendapat di antara hasil diskusi antarkelompok. Melalui permainan konsentrasi, akhirnya kelompok satu terkena giliran untuk mengomunikasikan hasil diskusinya. Namun, ada beberapa komponen yang tidak sesuai dengan kelompok lain. Kelompok yang tidak sepakat, mengemukakan hasilnya dan sampai akhirnya disepakati berdasarkan temuan bersama. Perwakilan kelompok melisankan hasil diskusi. Kelompok yang lain melaporkan dalam bentuk tulisan (Lembar Kertas Mahasiswa).

6. *Assessing* (menilai)

Tahapan terakhir atau penutup yaitu menilai. Penilaian dilakukan oleh dosen. Hal yang dinilai yaitu hasil pemikiran mahasiswa dalam Lembar Kerja Mahasiswa yang diberikan dosen. Setelah menilai, mahasiswa dan dosen menyimpulkan hasil. Penilaian pun dilakukan pada akhir pembelajaran pada akhir pembelajaran. Penilaian dilakukan dalam bentuk postes. Mahasiswa tertib, lancar, dan dapat menjawab soal postes.

Pengembangan model ini dilakukan dengan mengimplementasikan model tersebut di kelas yang berbeda dalam satu tingkat. Hal

itu dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas model tersebut. Berdasarkan hasil pemantauan observer melalui catatan observer, pembelajaran dengan model *RISSCA* terlihat efektif untuk mengkaji kurikulum. Selain itu, melalui angket respon mahasiswa, menunjukkan melalui tahapan model pembelajaran *RISSCA*, mahasiswa lebih mudah memahami materi kajian kurikulum. Banyak hal positif yang dirasakan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *RISSCA* berbasis *lesson study*.

Berdasarkan pengamatan dapat dilihat mahasiswa merasa tertarik, lebih mudah mengerti materi, termotivasi, bisa bekerja sama, materi lebih menarik dengan adanya media, bahan ajar mudah dipahami, lembar kerja mahasiswa yang diberikan menstimulasi mahasiswa untuk aktif, evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi, dan yang terpenting mahasiswa merasakan pembelajaran dengan model *RISSCA* berbasis *lesson study* merupakan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Hasil Belajar Penerapan Model *RISSCA* dalam Mata Kuliah Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis *Lesson Study*

Penggunaan model pembelajaran seyogianya sejalan dengan keadaan mahasiswa, keadaan lingkungan, keadaan media. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran menjadi penting bagi pendidik atau dosen. Melalui penerapan model pembelajaran *RISSCA*, terlihat adanya peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Kelas A, B, dan C, D mahasiswa semester III menunjukkan kemampuan dalam materi mengidentifikasi Standard Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Silabus, dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). Hal itu dapat dilihat dari hasil postes setiap siklus. Mahasiswa memperoleh skor di atas rata-rata. Berikut hasil postes dari siklus satu sampai siklus empat:

Siklus	Skor rata-rata
1	72
2	82,4
3	84,3
4	87

Berdasarkan hasil postes siklus satu sampai empat di atas dapat dipaparkan hasil setiap siklusnya sebagai berikut:

Pada siklus kesatu dengan materi mengidentifikasi KI dan KD serta SK pada tahapan mengamati, membaca dan dilanjutkan kegiatan mengidentifikasi sudah sangat baik. Aktivitas tersebut menghasilkan aktivitas dan produk Lembar Kerja Mahasiswa yang mengarah pada aktivitas mahasiswa mengidentifikasi KI/KD dan SK/KD. Mahasiswa dapat mengidentifikasi 1) rumusan Kompetensi Inti Kurikulum 2013, 2) Mengidentifikasi rumusan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013, 3) mengidentifikasi rumusan Standar Kompetensi Kurikulum KTSP, dan 4) merumuskan karakteristik Kompetensi Dasar pada KTSP.

Aktivitas mahasiswa aktivitas pada mengurutkan merupakan yang dilakukan pada *identifikasi* pada langkah 2 RISSCA dilanjutkan dengan mengurutkan pada tingkat kesulitan dan kecocokan rumusan KD dengan KI atau dengan SK. Mahasiswa mampu mengelompokkan KD-KD yang relevan dengan KI dan SK. Pada aktivitas tersebut mahasiswa disajikan KD yang tidak berurutan (tidak menggunakan nomor kode KD) mahasiswa mengurutkan sesuai dengan tingkatan kemampuan yang harus dicapai secara sistematis.

Hasil diskusi pada proses identifikasi dan mengurutkan tadi, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas sharing. Aktivitas berbagi pengetahuan ini dilakukan dalam kelompok, sehingga dapat dideteksi dan diketahui masing-masing pengetahuan mahasiswa pada kelompoknya. Kegiatan diskusi saling menyampaikan hasil temuan pada LKM ini menghasilkan produk LKM jadi berdasarkan hasil berbagi pengetahuan pada diskusi kelompok.

Aktivitas berikutnya mahasiswa menyampaikan hasil diskusi kelompok tersebut menjadi diskusi kelas. Setiap

kelompok menyajikan hasil diskusinya, Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Pada aktivitas ini mahasiswa memahami perbedaan rumusan SK/KI dan KD pada KTSP dan Kurikulum 2013.

Langkah terakhir model pembelajaran RISSCA yaitu mengadakan evaluasi. Aktivitas ini dilakukan pada saat diselenggarakannya postes, menjelang akhir pelajaran. Instrumen soal terkait kemampuan mahasiswa mengenai KI, SK dan KD.

Pada seluruh langkah RISSCA tampak keaktifan mahasiswa dalam upaya menguasai pembelajaran ini. Dosen model berperan sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi pada siklus ini adalah 72, artinya ketercapaian kemampuan mahasiswa secara klasikal memperoleh nilai 72. Hal ini berarti pula penerapan model pembelajaran RISSCA belum dikembangkan optimal. Identifikasi dan berbagi pengetahuan pada aktivitas kelompok masih belum optimal, karena LKM pada setiap kelompok hanya satu, Masih ditemukan pula pada beberapa kelompok pengerjaan tugas dibagi-bagi, sehingga tidak seluruh kompetensi dikerjakan dan dikuasai mahasiswa dengan baik.

Pada siklus kedua materi yang digunakan masih sama, yang disempurnakan yaitu LKM yang disediakan memadai, mengakomodasi seluruh mahasiswa, sehingga kompetensi dapat dikuasai mahasiswa. Mahasiswa melaksanakan diskusi. Setelah proses diskusi selesai, setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya. Kelompok lain memberi tanggapan dan pertanyaan. Diskusi cukup hidup walaupun ada mahasiswa yang terlihat kurang fokus. Ada mahasiswa yang menjadi sorotan dosen dan observer. Observer melihat ada satu mahasiswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dalam diskusi. Namun, semuanya dapat diatasi dan hasil diskusi yang baik dapat dilihat dari hasil kerja mahasiswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). Hasil dari diskusi dalam LKM menunjukkan bahwa setiap kelompok dapat mengerjakan tugas dengan sempurna. Pada evaluasi diperoleh nilai rata-rata 8,4. terdapat

peningkatan aktivitas pembelajaran dan pada hasil evaluasi akhir.

Pada siklus ketiga, materi yang dikembangkan yaitu pemahaman terhadap silabus. Mahasiswa dapat mengurutkan komponen silabus pada KTSP dan Kurikulum 2013, dapat mengidentifikasi rangkaian kegiatan pembelajaran. Aktivitas mahasiswa adalah: 1) mengamati tayangan mengenai silabus pada KTSP dan Kurikulum 2013, 2) mengidentifikasi komponen silabus, 3) mencermati langkah penyusunan silabus, mengidentifikasi pengisian kegiatan pembelajaran dan indikator, 4) dalam kelompok, secara perorangan mahasiswa mengerjakan LKM, mengidentifikasi silabus, mengidentifikasi aktivitas pembelajaran, 5) menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran dan indikatornya, serta mengungkap unsur pencirinya, 6) mengomunikasikan hasil pekerjaan individu kepada teman kelompoknya, diskusi kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok, kelompok lain menanggapi, melaksanakan evaluasi, 7) melaksanakan refleksi.

Pada siklus ketiga ini nilai rata-rata hasil pembelajaran berupa postes 84,3. Model pembelajaran RISSCA dilaksanakan sesuai aktivitas kegiatan mahasiswa. Hal yang perlu disempurnakan pada siklus 3 ini adalah pemilihan materi yang mengarah pada mengurutkan kegiatan pembelajaran terlalu banyak dan kompleks, sehingga waktu yang diperlukan terutama untuk pembahasan pada diskusi kurang optimal. Pada siklus berikutnya materi disempurnakan pada penyusunan LKM yang disesuaikan dengan durasi waktu yang tersedia. Materi pada LKM tidak terlalu banyak.

Pada siklus keempat, materi yang dikembangkan sama dengan siklus tiga, namun sudah ada penyempurnaan pada LKM. Aktivitas LKM mengarah pada mengidentifikasi komponen silabus pada KTSP dan pada Kurikulum 2013. Pada evaluasi ini kemampuan yang diukur yaitu kemampuan mahasiswa menjelaskan konsep silabus, menyebutkan unsur penciri pada kegiatan pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran dengan KD tertentu yang sudah

disiapkan, menyusun indikator sesuai kegiatan pembelajaran dan KD secara sistematis. Hasil yang diperoleh pada postes yaitu 8,7.

Berdasarkan paparan analisis di atas dapat terbukti bahwa setiap siklus hasil postes mengalami peningkatan dalam hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran RISSCA, kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi materi mengalami peningkatan hasil belajar.

SIMPULAN

Penentuan dan pemilihan model pembelajaran merupakan bagian penting dalam merancang pembelajaran agar kompetensi yang dicapai mudah diserap mahasiswa. Dalam mata kuliah Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia terkandung materi yang sangat beragam sesuai dengan karakteristik pengembangan materi. Salah satu bentuk materi berupa komponen-komponen yang harus disusun secara berurutan atau sistematis. Pemahaman terhadap penyusunan Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, pemahaman terhadap penyusunan komponen silabus, dan pemahaman terhadap penyusunan langkah-langkah pembelajaran. Pengenalan terhadap isi materi yang harus dikuasai mahasiswa tersebut menjadi perhatian tim dosen model dalam *lesson study*. Pada proses perkuliahan Kajian Kurikulum ini dilakukan pengembangan model pembelajaran RISSCA. Pembelajaran RISSCA ini merupakan pembelajaran berkelompok yang dapat memberikan pengalaman belajar yang merangsang aktivitas berpikir ilmiah. Model pembelajaran RISSCA ini terdiri dari lima langkah kegiatan, yaitu *reading* (membaca), *identifying* (mengidentifikasi), *sequencing* (mengurutkan), *sharing* (membagi pengetahuan/pemahaman), *communicating* (mengomunikasikan), *assessing* (menilai). Kelima tahap ini harus dilakukan secara bertahap dan berurutan. Pengembangan tahapan ini dikemas ke dalam bentuk pengembangan model pembelajaran RISSCA yang meliputi definisi, konsep, langkah penerapan dalam proses pembelajaran, dan sistem penilaian.

Penerapan model pembelajaran RISSCA juga memudahkan mahasiswa dalam

memahami materi Kajian Kurikulum dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa. mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi, pembelajaran menarik, bantuan bahan ajar sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi materi dan mengurutkan materi. Pengembangan model pembelajaran RISSCA dalam perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis *lesson study* dapat berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil postes, penerapan model pembelajaran RISSCA dalam perkuliahan Kajian Kurikulum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kompetensi mahasiswa

terhadap penguasaan materi yang memerlukan pengurutan menunjukkan kemampuan yang baik, rata-rata nilai keseluruhan meningkat mulai dari siklus satu nilai rata-rata 72; siklus dua nilai rata-rata 82,4; siklus tiga nilai rata-rata 84,3; dan siklus empat 87.

Dengan demikian, perkuliahan Kajian Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis *lesson study* menghasilkan produk berupa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar yang terdapat pada mata Kuliah Kajian Kurikulum pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, Haris. 2017. *Buku Master Lesson Study*. Yogyakarta: Diva Press
- Nasution. 2012. *Azas-azas Kurikulum*. Jakarta. Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zainal, Arifin, 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya